

## ABSTRAK

### **Naurid.M.Rifa'i Ilyasa : PELURUSAN SEJARAH PURWAKARTA PERIODE KARAWANG PADA 1830-1832 M**

#### **(Pemindahan Pusat Pemerintahan Hingga Pemberontakan Rancadarah 1830-1832 M)**

Terdapat dua peristiwa bersejarah di Purwakarta periode Karawang pada 1830-1832 M. Kedua peristiwa yang dimaksud yaitu peristiwa terjadinya pemindahan pusat pemerintahan hingga pemberontakan buruh tani teh asal Cina Makau di Rancadarah Karawang. Pada masa terjadinya dua peristiwa penting tersebut, Karawang sedang di pimpin oleh bupatinya yang ke-X Soeria Winatta yang berpangkat Tumenggung dan berjulukan Dalem Shalawat. Namun alur kronologi dari dua peristiwa itu, banyak para ahli dan tokoh setempat berbeda pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana kronologi terjadinya pemindahan ibukota Karawang ke Sindangkasih (Purwakarta) dan pemberontakan Rancadarah oleh Cina Makau? Kedua, Apa yang melatarbelakangi terjadinya dua peristiwa tersebut?. Ketiga, Perspektif para ahli dan tokoh mana saja kah yang argumentasinya mendekati kebenaran akan kedua peristiwa tersebut?.

Penelitian ini bertujuan untuk meluruskan dua peristiwa bersejarah di Purwakarta periode Karawang pada tahun 1830-1832 M, berdasarkan kronologi dan tahun. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang memiliki empat tahapan yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa: *Pertama*, peristiwa pemindahan ibukota Karawang ke Sindangkasih memiliki dua perbedaan tahun dari catatan naskah pribumi dan pemerintah kolonial Belanda. Catatan pribumi menuliskan tahun 1830 M, untuk pemindahan ibukota. Sedangkan kolonial Belanda dalam *Besluit* menyatakan 1831 M. Kedua, terjadinya pemberontakan Rancadarah pada 1832 M oleh Cina Makau, kedua jenis naskah memiliki persamaan dalam penanggalannya. Hanya saja terdapat sudut pandang yang berbeda dalam menyajikan latar belakang terjadinya pemberontakan tersebut. Naskah pribumi, menarasikan pemberontakan Rancadarah secara jelas. Sedangkan naskah kolonial Belanda hanya menjelaskan garis besarnya saja, serta banyak menyalahkan terhadap para Cina- cina yang memberontak. Ketiga, akibat pemberontakan tersebut, Bupati Karawang Soeria Winatta mengendalikan pemerintahan Karawang di Loji Kembangkuning Jatiluhur sampai tahun 1836 M dan kebalik lagi ke Sindangkasih setelah pemberontakan benar- benar reda.